



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**TERAPI MUSIK ISLAMI BISMILLAH
TAWASSALNA BILLAH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MA BHAUDDIN
TAMAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya guna memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu sosial (S.Sos)

Oleh :

M. Akmal Yazdy Ihsany

NIM. B93219129

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Nama : M. Akmal Yazdy Ihsany
NIM : B93219129
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahaudin Taman Sidoarjo adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar dan ditemukannya pelanggaran atas skripsi saya ini, saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 2 Januari 2023

Yang menyatakan



M. Akmal Yazdy Ihsany

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : M. Akmal Yazdy Ihsany
NIM : B93219129
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Terapi Musik Islami Bismillah
Tawassalna Billah Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
MA Bahauddin Taman Sidoarjo

Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk diajukan

Sidoarjo, 2 Januari 2023

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I,
S.Pd.,M.Pd,Kons.

NIP: 197708082007101004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI
THERAPI MUSIK ISLAMI BISMILLAH TAWASSALNA
BILLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA MA BAHAUDDIN TAMAN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh :

M. Akmal Yazdy Ihsany

B93219129

Telah diuji & dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana Strata Satu

Pada Tanggal 10 Januari 2023

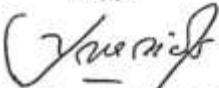
Penguji I

Penguji II


Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I,
S.Pd.,M.Pd,Kons.

NIP. 197708082007101004

Penguji III


Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji IV


Dra. Faizah Nyer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001


Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002

Surabaya, 10 Januari 2023

Dekan,



Dr. Chandra Arif, M. Fil. I
NIP. 196101171998031001

iii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@ainsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Akmal Yazdy Ihsany
NIM : B93219129
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Bimbingan dan konseling Islam
E-mail address : muhammadakmal yazdy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Terapi Musik Islami Bismillah Tawassulna Billah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mengpublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Desember 2023

Penulis

(M. Akmal Yazdy Ihsany)

ABSTRAK

M. Akmal Yazdy Ihsany, NIM B93219129, Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pelaksanaan Terapi Musik Islami dalam memotivasi belajar siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo 2) Bagaimana hasil Pelaksanaan Terapi Musik Islami untuk memotivasi belajar pada siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis studi kasus yaitu mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang disajikan melalui deskriptif komparatif yaitu membandingkan sebelum dan sesudah proses terapi. Dalam menganalisis proses terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah peneliti memberikan tiga tahapan terapi: tahap motivasi, terapi musik aktif, terapi musik pasif.

Proses terapi Musik Islami tersebut dapat dikatakan berhasil. Karena konseli dapat memenuhi beberapa indikator keberhasilan yaitu mampu meningkatkan semangat belajar

Kata Kunci : Terapi Musik Islami, bismillah tawassalna billah, motivasi belajar, siswa.

ABSTRACT

M. Akmal Yazdy Ihsany, NIM B93219129, Bismillah Tawassalna Billah Islamic Music Therapy to Increase Learning Motivation of MA Bahauddin Taman Sidoarjo Students.

The focus of this research is 1) How is the process of implementing Islamic Music Therapy in motivating the learning of MA Bahauddin Taman Sidoarjo students 2) What are the results of implementing Islamic Music Therapy to motivate learning in MA Bahauddin Taman Sidoarjo students.

To answer this question, the researcher used a qualitative research method with case study analysis, namely collecting data by observation, interviews, documentation presented through comparative descriptive, namely comparing before and after the therapy process. In analyzing the therapeutic process of Islamic Music Bismillah Tawassalna Billah, the researcher provides three stages of therapy: the motivational stage, active music therapy, and passive music therapy.

The process of Islamic music therapy can be said to be successful. Because the counselee can fulfill several indicators of success, namely being able to increase the enthusiasm for learning

Keywords: Islamic Music Therapy, bismillah tawassalna billah, learning motivation, students.

نبذة مختصرة

محمد أكمل يزدي إحساني ، NIM B93219129 ، بسم الله توسلنا بالله العلاج بالموسيقى الإسلامية لزيادة دافع التعلم لطلاب MA بهاء الدين تامان سيدوارجو.

محور هذا البحث هو (1) كيف هي عملية تنفيذ العلاج بالموسيقى الإسلامية في تحفيز تعلم طلاب MA بهاء الدين تامان سيدوارجو (2) ما هي نتائج تنفيذ العلاج بالموسيقى الإسلامية لتحفيز التعلم لدى طلاب MA بهاء الدين تامان سيدوارجو.

للإجابة على هذا السؤال استخدم الباحث منهج البحث النوعي مع تحليل دراسة الحالة، وهو جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق المقدم من خلال وصفي مقارن، أي المقارنة قبل وبعد عملية العلاج. في تحليل العملية العلاجية للموسيقى الإسلامية بسم الله توسلنا بالله ، يقدم الباحث ثلاث مراحل من العلاج: المرحلة التحفيزية ، والعلاج بالموسيقى النشط ، والعلاج بالموسيقى السلبيّة.

يمكن القول أن عملية العلاج بالموسيقى الإسلامية ناجحة. لأن المستشار يمكنه تحقيق العديد من مؤشرات النجاح ، وهي القدرة على زيادة الحماس للتعلم

الكلمات المفتاحية: العلاج بالموسيقى الإسلامية، بسم الله توسلنا بالله، تحفيز التعلم، الطلاب.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Konsep	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORITIK	19

	A.	Kerangka Teoritik	19
	B.	Penelitian Terdahulu	50
BAB	III	METODE PENELITIAN	53
	A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
	B.	Lokasi Penellitian	54
	C.	Jenis dan Sumber Data	54
	D.	Tahap-Tahap Penelitian	56
	E.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
	F.	Teknik Validasi Data	59
	G.	Teknik Analisis Data	60
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
	A.	Gambaran umum subjek penelitian.....	61
	B.	Penyajian Data	66
	C.	Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB	V	PENUTUP	93
	A.	Kesimpulan.....	93
	B.	Saran	94
	C.	Keterbatasan Peneliti	94
		DAFTAR PUSTAKA	95
		LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1. Kondisi konseli sebelum diterapi	65
4.2 Keadaan konseli setelah terapi	77
4.3 Perbandingan data Teori dan Data lapangan	81
4.4 Perbandingan perilaku konseli sebelum dan sesudah Terapi	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran, faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan menunjukkan ketidaksungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar siswa makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Kompri, kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif

dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.¹

Dalam al-Qur'an dan hadist terdapat ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Contohnya Pada Surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), 233.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”²

Dalam penggalan ayat tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang mendapat derajat tinggi di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang ber-ilmu atau berpengetahuan, tentu dalam hal ini ada korelasi dalam keduanya. Kedua hal tersebut bisa menjadi landasan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara yaitu menjadi orang yang beriman dan berilmu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut perlu adanya motivasi belajar.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), 25

pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.³

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dalam belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan keadaan kelas. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimana pun dan kapan pun, tetapi tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 167-168.

penyebab dari beberapa faktor.⁴ Pada zaman sekarang ini khususnya pada motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa artinya sebelum siswa memulai untuk belajar ada nilai plus tersendiri pada motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam belajar.⁵ Sukses bertumpu pada dua hal yaitu kemampuan dan kemauan. Sukses belajar misalnya sangat tergantung pada keterampilan belajar yang dimiliki dan seberapa kuat ia mau menggunakannya. Motivasi memang berhubungan upaya memenuhi kebutuhan. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin besar kebutuhan makin besar pula

⁴ Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.147- 148

⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), cet.1, h. 88

dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Karena itu peran motivasi untuk menunjang keberhasilan sangat penting.⁶

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.⁷

Para ahli pendidikan menjelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor motivasi belajar. Adapun yang dimaksud dengan Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 75

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.239

dalam belajar.⁸ Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.

Hal tersebut dialami oleh konseli bernama Dian, seorang perempuan yang berumur 17 tahun, seorang siswa yang bertempat tinggal di daerah Driyorejo Gresik, yang bersekolah di Kelas XII MA Bahauddin.

Menurut hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti pada siswa tersebut, konseli hidup bersama keluarga. Konseli tersebut memiliki dua saudara. Konseli merupakan anak kedua. Kakaknya sudah memasuki

⁸ Monika, M., & Adman, A. "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 2017, 110.

⁹Devi Brantaningtyas Puspitasari, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Bancak", *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1 No 2 Desember 2012, h. 60.

jenjang perguruan tinggi dan adiknya bersekolah di SD. Konseli lahir dari keluarga pekerja keras. Ayah konseli bekerja menjadi kurir paket dan ibunya bekerja sebagai karyawan di pabrik. Hal ini membuat konseli merasakan kurang pendekatan dari kedua orang tuanya, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyaman dalam bertanggung jawab untuk mendampingi kesehariannya. Kebiasaan yang dilakukan konseli yaitu melakukan berbagai pekerjaan yang ada di rumah.

Berdasar assessment kepada konseli melalui wawancara dan observasi, peneliti mendapati bahwa konseli merasa banyak sekali hal-hal yang harus dikerjakannya. Selain itu konseli merasa kurang mendapat perhatian dari kedua orang tua, karena kedua orang tua konseli sama-sama bekerja.

Konseli juga bercerita bahwa ketika orang tua bekerja, konseli merasa kebingungan serta juga merasakan was-was ketika di rumahnya tidak ada orang tuanya yang lagi sibuk bekerja.

Karena faktor-faktor tersebut, yaitu merasa terbebani oleh banyaknya pekerjaan di rumah dan

kurangnya perhatian orang tua, maka konseli mengalami penurunan motivasi dalam belajar.

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami konseli, peneliti mencoba untuk membantu konseli dalam memotivasi belajar dengan menggunakan terapi musik dan nasehat-nasehat yang membuat konseli menjadi lebih tenang dan menumbuhkan penerimaan diri dengan baik.

Dalam era sekarang, banyak cara yang bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan motivasi. Salah satunya adalah terapi suara. Musik merupakan hal yang tidak asing lagi di telinga manusia. Sebagian besar acara-acara yang diselenggarakan di banyak tempat pasti disuguhkan sebuah musik. Bahkan dunia maya pada zaman sekarang ini penuh dengan music seperti halnya di platform TikTok, Youtube, Video dan lain-lain. Musik adalah salah satu instrumen yang sangat bermanfaat bagi manusia. Dengan musik manusia bisa mengekspresikan diri. Namun masih banyak manusia yang belum tahu bahwa musik bisa dijadikan sebagai terapi untuk

menghibur diri dan membangkitkan semangat untuk berdoa, dan menumbuhkan kasih sayang.¹⁰

Terapi musik Islami menggunakan syair yang membuat klien merasa nyaman dan tidak menghukum. Selain itu, terapi musik Islami dilengkapi dengan Bimbingan Islami agar klien bisa lebih meningkatkan sisi kereligiusannya.¹¹

Pendidikan adalah usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan.¹² Dari media proses pembelajaran sebagai mediasi atau pengenalan penerima informasi kepada sumber informasi, pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰ Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 1.

¹¹ Tomo, Ayad Wahyu, and Agus Santoso. "Studi pengembangan terapi musik Islami sebagai relaksasi untuk lansia." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3.1 (2014): hal. 63

¹² Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat" (*Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus, 2013), h. 101.

pembelajaran.¹³ Sedangkan motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Perlu diperhatikan bahwa isi dari musik Islami biasanya mengisahkan tentang nuansa Islam yang penuh dengan kedamaian. Tidak hanya itu, musik Islami juga berisi syair-syair Shalawat atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Terapi musik Islami menggunakan syair yang membuat klien merasa nyaman dan tidak menghukum. Selain itu, terapi musik Islami dilengkapi dengan Bimbingan Islami agar klien bisa lebih meningkatkan sisi kereligiusannya.¹⁴

Salah satu lagu yang diterapkan sebagai terapi adalah bismillah tawassalna. Bismillah tawassalna adalah salah satu lagu yang paling mudah dan singkat.

¹³ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Yayasan kita menulis cetakan 1 Juli, 2020), h. 4

¹⁴ Utomo, Ayad Wahyu, dan Agus Santoso. "Studi pengembangan terapi musik Islami sebagai relaksasi untuk lansia." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3.1 (2014): hal. 63

Konten lagu ini adalah berserah diri pada Allah swt. Namun dalam penerapannya menggunakan sebuah audio yang diunggah santri di situs Youtube dengan judul “bismillah tawassalna billah versi akustik santri njoso”. Lagu yang dibawakan melalui audio musik tersebut memenuhi kriteria terapi musik karena bersifat rileks dan mempunyai tempo 60 ketukan permenit. Peneliti memfokuskan konseli untuk mendengarkan audio tersebut dengan posisi tubuh yang rileks. Dengan pemberian terapi music pop islami dan sedikit nasehat atau motivasi yang diharapkan dapat membantu konseli dalam memotivasi belajar. Oleh sebab itu peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo.?
2. Bagaimana hasil Pelaksanaan Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo..
2. Untuk Mengetahui Hasil Pelaksanaan Terapi Musik Islami Bismillah Tawassalna Billah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo..

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan wawasan pengetahuan tentang terapi Musik Islami untuk memotivasi pada siswa khususnya anak siswa MA.
 - b. Dapat dijadikan sebuah referensi dalam mengelola kasus yang sama yaitu memotivasi belajar pada siswa MA dengan terapi pop Islami.
2. Secara Praktis
Penelitian ini dapat memberikan sebagai solusi bagi pembaca yang memiliki permasalahan yang sama terkait motivasi belajar.

E. Definisi Konsep

1. Terapi Musik

Musik menjadi salah satu sarana yang bisa membantu menurunkan tingkat stress manusia. Pada umumnya, definisi musik ialah suara yang dibentuk oleh unsur-unsur seperti irama, lagu, dan sifat harmonis. Suara yang dimaksud bersumber dari manusia ataupun alat-alat musik yang ada. Sunarto menjelaskan bahwa

musik ialah bentuk curahan hati manusia yang berupa suara teratur serta adanya unsur keindahan. Musik juga masuk ke dalam seni yang mampu mempengaruhi pusat fisik dan saraf.¹⁵ Musik yang lembut seperti musik klasik sangat bermanfaat untuk memberikan energi positif. Sebaliknya, musik rock bisa memunculkan getaran ritme tubuh serta otak. Menurut Bruscia, Terapi Musik merupakan intervensi sistematis antara terapis dan klien dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik maupun mental melalui musik.¹⁶

Dalam hal ini konselor membantu klien untuk menumbuhkan penerimaan diri dengan melalui terapi musik disertai dengan relaksasi ringan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan tenang pada klien sehingga klien akan merasa baik-baik saja dan dengan penggunaan tempo yang pelan akan membuat klien menjadi rileks untuk menerima keadaan pada dirinya.

¹⁵ Mary Basano, *Music and Colour; Terapi Alternatif* (Yogyakarta: Glosaria Media, 2014). hal. 11.

¹⁶ Alma Marikka Geraldina, "Terapi Musik: Bebas Budaya atau Terikat Budaya?", *Buletin Psikologi*, 2017, Vol. 25, No. 1, hal. 45.

2. Lagu *Bismillah Tawassalna Billah*

Lagu *bismillah tawassalna* merupakan lagu yang berbentuk pujian sekaligus berdzikir. Lagu tersebut memiliki arti ‘kami bertawassul kepada Allah dengan basmalah’. Lagu Islam tersebut pernah dipopulerkan oleh Hadad Alwi dan Sulis pada 1990an.¹⁷

Adapun Lirik lagu tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

Bismillah Tawassalna Billah

*Bismillah Ya Allahu Ya Karim
Bismillah Ya Allahu Ya Rohim
Bismillah Bismillah Bismillah
Bismillah Tawakaltu 'Alallah
Bismillah Bismillah Bismillah*

*Bismillah Tawassalna Billah
Bismillah Tawassalna Billah
Bimillah Tawakkalna 'Alallah
Bismillah Bismillah Bismillah*

*Ya Allahu Ya Mannaanu Ya Karim
Ya Allahu Ya Rohmanu Ya Rohim
Ya Allah Ya Allah Ya Allah*

¹⁷ Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022

<https://www.muslimkita.com/entertainment/pr-4264190022/bismillah-tawassalna-billah-dilengkapi-lirik-lagu-islami-dipopulerkan-haddad-alwi-dan-sulis-pada-tahun-1990an?page=5>

*Ya Allahu Ya Fattahu Ya Kholiq
Ya Allah Ya Allah Ya Allah*

*Bismillah Tawassalna Billah
Bismillah Tawassalna Billah
Bimillah Tawakkalna 'Alallah
Bismillah Bismillah Bismillah*

*Ya Allahu Ya Sattaru Ya Khobir
Ya Allahu Ya Qohharu Ya 'Aziiz
Ya Allah Ya Allah Ya Allah
Ya Allahu Ya Ghoffaru Ya Nashiib
Ya Allah Ya Allah Ya Allah*

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap serta perilaku pada individu belajar.¹⁸

¹⁸ Wachid Hasyim and Lestari Ayu Jayantika, "Pengaruh Pengembangan Karir, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Intensi

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, dalam Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, kemudian rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian. Terdapat dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Selanjutnya definisi konsep yang membahas tentang pengertian judul dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Teoritik, dalam bab ini memuat kerangka teoritik yang menjelaskan teori serta menyebutkan beberapa penelitian yang relevan. Kajian teoritik ini menjelaskan tentang beberapa referensi untuk menelaah objek yang akan dikaji yaitu terapi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Turnover Karyawan Di Kawasan Industri MM2100," *Ikra-ith Humaniora*, 5.3 (2021), 27–34.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Terapi Musik

a. Definisi Terapi Musik Islami

Menurut WFMT (*World Federation of Music Therapy*) atau federasi terapi musik dunia mengistilahkan terapi musik sebagai terapi yang diimplementasikan oleh seorang terapis menggunakan musik atau elemen musik (suara, irama, melodi, dan harmoni) terhadap klien dengan tujuan untuk membantu mencapai proses komunikasi yang baik, sebagai pengungkapan ekspresi, meningkatkan relasi maupun mengontrol diri.¹⁹

Terapi Musik Islami menggunakan lirik lagu atau jenis musik yang digunakan sebagai terapi. Musik-musik islami dan musik rohani. Ciri ciri dari terapi Musik Islami bersifat menenangkan hati

¹⁹ Djohan Salim, *Terapi Musik Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Galang Press, 2006).

dan jiwa yang tentram.²⁰ Memiliki tempo yang yang bervariasi cepat atau lambat, genre pop paling diminati. Baik pop Barat maupun pop Indonesia yang sering menjadi penggemar musik.²¹

Musik menjadi salah satu sarana yang bisa membantu menurunkan tingkat stress manusia. Pada umumnya, definisi musik ialah suara yang dibentuk oleh unsur-unsur seperti irama, lagu, dan sifat harmonis.²² Suara yang dimaksud bersumber dari manusia ataupun alat-alat musik yang ada. Sunarto menjelaskan bahwa musik ialah bentuk curahan hati manusia yang berupa suara teratur serta adanya unsur keindahan. Musik juga masuk ke dalam seni yang mampu mempengaruhi pusat fisik dan saraf. Bahkan musik memiliki kekuatan membawa energi manusia ke arah positif maupun

²⁰ Don Campbell, *Efek Mozart* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 98.

²¹ <https://www.musikpopuler.com/2017/10/pengertian-musik-pop.html> Diakses pada tanggal 5 desember 2022

²² Dudi Gunawan, 'Model Bimbingan Pengembangan Karir', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2012), 1–12.

negatif.²³ Musik yang lembut seperti musik klasik sangat bermanfaat untuk memberikan energi positif. Sebaliknya, musik rock bisa memunculkan getaran ritme tubuh serta otak.

b. Jenis Terapi Musik

Secara garis besar, musik jenis apapun bisa dimanfaatkan sebagai terapi musik. Akan tetapi, jenis musik tersebut punya pengaruhnya sendiri terhadap pikiran manusia. Musik membawa pengaruh melalui nada, melodi, ritme, timbre, harmoni, gaya, serta bentuknya. Ketika digunakan sebagai terapi, maka musik harus dilakukan penyesuaian terhadap problematika serta hasil akhir yang sudah ditentukan.

Pengaruh musik terhadap kehidupan manusia dikarenakan terdapat tiga bagian. Pertama, *beat* yang berdampak pada tubuh. Kedua, *Ritme* musik yang ada, maka akan menimbulkan rasa tenang dan relaks. Ketiga, *melodi* yang berpengaruh terhadap suasana hati hingga rohani. Terapi musik yang

²³ K E Bruscia, 'Defining Music Therapy. University Park', *IL: Barcelona Publishers*, 2014.

biasa digunakan seperti musik klasik, musik yang pelan, pop, jazz, orkestra, dan lain-lain. Keefektifan terapi musik bisa dilihat dari penggunaan komposisi yang sesuai antara ketiga bagian tersebut. Sehingga ketika melakukan terapi musik, jenis musik yang digunakan tidak bisa sembarangan.²⁴ Dalam pemberian terapi musik bisa menggunakan dua metode yaitu :

Metode terapi musik aktif

Sebuah metode terapi yang cara penerapannya melalui kegiatan bermusik. Bisa dikatakan bahwa pada metode ini klien lebih diajak untuk bersikap aktif dalam menguasai musik seperti memainkan sebuah alat musik atau belajar alat musik, menyanyikan sebuah musik, maupun membuat musik itu sendiri. Namun penggunaan metode ini hanya bisa dilakukan pada klien yang memang mempunyai minat dan bisa bermusik secara aktif.

Metode terapi musik pasif

²⁴ Djohan, *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*, (Galang Press: Yogyakarta, 2006).

Metode ini sering digunakan terapis untuk melangsungkan kegiatan terapi musik. Karena cara penggunaannya yang sangat mudah dan bisa diterapkan kepada banyak orang. Cara penggunaannya hanya dengan mendengarkan dan menghayati sebuah musik dan tentunya sudah disesuaikan dengan masalah yang dialami. Namun metode ini juga mempunyai batasan bagi individu yang mempunyai cacat pada telinga atau tuna rungu.

c. Manfaat Terapi Musik

Spawnthe Anthony menyebutkan manfaat musik ialah sebagai berikut²⁵:

- 1) Efek Mozart atau manfaat yang menjadikan musik bisa meningkatkan kecerdasan pendengarnya.
- 2) Sebagai sarana refreshing karena musik menjadi penenang ketika pendengarnya sedang jenuh atau kacau.

²⁵ <https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/01/16/konsep-terapi-musik/> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022

- 3) Sebagai motivasi yang menimbulkan semangat bagi pendengarnya
- 4) Mengembangkan kepribadian melalui jenis musik yang didengar ketika ada di fase perkembangan.
- 5) Sebagai media terapi yang sudah dibuktikan melalui penelitian yang ada di bidang kesehatan.
- 6) Sebagai media komunikasi yang bisa menyampaikan pesan. Terapi musik juga bisa memberikan kekuatan komunikasi kepada pendengarnya

Metode terapi musik aktif

Metode ini mengharuskan pasien ikut bernyanyi, memainkan alat musik, menirukan nada lagi, bahkan menciptakan sebuah lagu yang sederhana. Namun hal tersebut butuh penyesuaian dengan kemampuan asli pasien.

Metode terapi musik pasif

Metode ini dianggap lebih mudah, efektif, dan murah karena pasien hanya butuh mendengarkan dan menghayati musik yang sudah disesuaikan dengan permasalahannya. Hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan jenis musik karena berpengaruh tinggi terhadap kualitas hidup pasien.

Musik juga dibedakan berdasarkan genrenya yang dijelaskan sebagai berikut²⁶:

1) Musik klasik

Musik yang identik dengan musik klasik Eropa walaupun adapula yang berasal dari India dan Persia. Musik klasik ini juga memiliki periode tersendiri seperti klasik, barok, dan romantik.

2) Musik Gospel

²⁶ Encyclopedia Britannica. 2013. Encyclopedia Britannica, Inc. [Online], Available:
<http://www.britannica.com/EBchecked/media/15460/StephenHales-measuring-the-blood-pressure-of-a-mare-by>.

Musik Gospel didominasi oleh vokal dan biasanya memiliki tema Kristen. Di Indonesia, musik gospel banyak dipopulerkan oleh musisi seperti Franky Sihombing, Giving My Best, Nikita, True Worshipers.

3) Jazz

Jazz adalah jenis musik yang tumbuh dari penggabungan blues, ragtime, dan musik Eropa, terutama musik band. Beberapa subgenre jazz adalah Dixieland, swing, bebop, hard bop, cool jazz, free jazz, jazz fusion, smooth jazz, dan CafJazz.

4) Blues

Blues berasal dari masyarakat Afro-Amerika yang berkembang dari musik Afrika barat. Jenis ini kemudian mempengaruhi banyak genre musik pop saat ini, termasuk ragtime, jazz, big band, rhythm and blues, rock and roll, country, dan musik pop

5) R&B

R&B (Rhythm and blues) adalah nama musik tradisional masyarakat AfroAmerika, yaitu musik pop kulit hitam dari tahun 1940-an sampai 1960-an yang bukan jazz atau blues.

6) Funk

Funk juga dipelopori oleh musisi-musisi Afro-Amerika, misalnya James Brown, Parliament-Funkadelic, dan Sly and the Family Stone.

7) Rock

Rock, dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal, rock and roll, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an, dengan musisi-musisi seperti Chuck Berry, Bill Haley, Buddy Holly, dan Elvis Presley. Hal ini kemudian didengar oleh orang di seluruh dunia, dan pada pertengahan 1960-an beberapa grup musik Inggris,

misalnya The Beatles, mulai meniru dan menjadi populer.

8) Pop

Musik pop adalah genre penting namun batas-batasnya sering kabur, karena banyak musisi pop dimasukkan juga ke kategori rock, hip hop, country, dan sebagainya. Musik pop diambil dari istilah “popular”, yang artinya terkenal. Musik pop adalah nama bagi aliran-aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya dan kebanyakan bersifat komersial. Biasanya musik ini terkenal dalam jangka waktu tertentu, kemudian menghilang. Musik pop ini sangat digemari masyarakat karena lagunya yang mudah dimengerti dan liriknya komersial. Musik ini selalu bertutur tentang hubungan cinta antarmanusia atau tentang kehidupan sosial masyarakat.

2. Penerapan Terapi Musik

Penggunaan Terapi musik tidak hanya menggunakan terapi musik aktif dan terapi musik pasif. Untuk memberikan hasil terapeutik yang maksimal perlu dilaksanakan sebelum terapi musik. Tujuan Memotivasi disini adalah untuk membangun semangat belajar dalam merasakan lantunan musik.

Selanjutnya terapi musik juga bisa dilakukan sedemikian rupa untuk menyesuaikan masalah yang dihadapi oleh individu. Apabila individu mempunyai masalah dengan pikiran-pikiran yang tidak baik maka dalam menerapkan terapi musik agar bisa memberikan dampak yang baik dalam merasakan lantunan musik. Kemudian penggunaan terapi musik juga bisa dimodifikasi sedemikian rupa untuk menyesuaikan masalah yang dihadapi oleh diri individu. Apabila individu mempunyai masalah dengan hal-hal yang mungkin mengganggu psikis maka dalam terapi musik bertujuan untuk membentuk sikap dan pemikiran yang baik dalam menerima terapi musik.

3. Lagu Bismillah Tawassalna Billah

a. Pengertian Bismillah Tawassalna Billah

Bismillah tawassalna billah artinya menyebut nama Tuhan Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini. Menurut arti kata bismillah (بِسْمِ اللَّهِ) yang berarti “saya atau kami memulai apa yang kami kerjakan ini”. dengan demikian kalimat tersebut menjadi semacam doa atau pernyataan dari pengucap, bahwa pekerjaannya dimulai atas nama Allah. Atau dapat juga diartikan sebagai perintah dari Allah.²⁷ Sedangkan 'tawassul' (تَوَسُّلٌ) yang berarti melakukan sesuatu perbuatan yang dengan perbuatan tersebut dapat mendekatkan diri kepada sesuatu yang ditujunya. Karena itu, tawassul dalam pengertian agama Islam adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT. dengan menggunakan perantara (mediator) agar terpenuhi hajatnya dalam mendapatkan manfaat atau menolak mudhârat.

²⁷ M. Quraish Shihab, “Kosa kata Keagamaan Makna dan penggunaan”, (Tangerang PT.lentera hati 2020) hal 53-56

Dengan membaca bismillah dapat mencurahkan rahmat kepada Allah SWT. yang tidak hanya menyentuh umat muslim, bahkan non muslim dan alam semesta tanpa terkecuali. Menurut al-Qurthubi, hal tersebut dalam firman Allah surah al-Faatihah punya dua belas nama, antara lain dengan dalil hadits Qudsi :

Sebagaimana dalam Hadist Qudsi yang merupakan dialog Allah SWT dalam Qs. Al-Fatihah. Hadis dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ
وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، قَالَ
اللَّهُ تَعَالَى: حَمَدَنِي عَبْدِي. وَإِذَا قَالَ: الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ، قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي. وَإِذَا قَالَ: مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ، قَالَ
مَجْدَنِي عَبْدِي. وَقَالَ مَرَّةً: فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي. فَإِذَا قَالَ: إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا
سَأَلَ. فَإِذَا قَالَ: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ، قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي
وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ²⁸.

Allah berfirman, “Saya membagi shalat antara diri-Ku dan hamba-Ku menjadi dua. Untuk hamba-Ku apa yang dia minta. Apabila hamba-Ku membaca,” Alhamdulillah rabbi ‘alamin.” Allah Ta’ala berfirman, “Hamba-Ku memuji-Ku.” Apabila hamba-Ku membaca, “Ar-rahmanir Rahiim.” Allah Ta’ala berfirman, “Hamba-Ku mengulangi pujian untuk-Ku.” Apabila hamba-Ku membaca, “Maaliki yaumid diin.” Apabila hamba-Ku membaca, “Hamba-Ku mengagungkan-Ku.” Dalam riwayat lain, Allah berfirman, “Hamba-Ku telah menyerahkan urusannya kepada-Ku.” Apabila hamba-Ku membaca, “Iyyaka na’budu wa iyyaaka nasta’in.” Allah Ta’ala berfirman, “Ini antara diri-Ku dan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku sesuai apa yang dia

²⁸ <http://alquranalhadi.com/hadis/subab/13/Surah-al-Fatihah> Diakses pada tanggal 28 desember 2022

minta.”Apabila hamba-Ku membaca, “Ihdinas-Shirathal mustaqiim....dst. sampai akhir surat.”Allah Ta’ala berfirman, “Ini milik hamba-Ku dan untuk hamba-Ku sesuai yang dia minta.”(HR. Ahmad 7291, Muslim 395 dan yang lainnya.

Hadits diatas menunjukkan bahwa surat al-fatihah adalah rukun Shalat, karena Allah menyebut al-fatihah dengan kata shalat. Al-fatihah disebut shalat, karena surat ini dibaca saat shalat. Dan seorang hamba yang membaca surat ini ketika shalat, dia hakekatnya sedang melakukan dialog dengan Rabbnya. Karena itu, bacaan surat al-fatihah pada khususnya, jangan sampai salah atau keliru dari sisi tajwid atau tata cara bacaan serta makhraj (penyebutan) hurufnya. Di lain sisi, jangan sampai juga dibaca dengan tergesa-gesa, dan sebaiknya dibaca dengan berhenti di setiap ayat. Dalam merenungi makna ayat dalam surat Al-Fatihah, pahamiilah perkata dan per ayatnya, jangan dihafalkan terjemahannya saja. Sebab,

penghayatan kata perkata dan ayat demi ayat jauh lebih baik dibandingkan sekadar menerjemahkannya.²⁹

a. Manfaat lagu bismillah tawassalna billah

Bismillah tawassalna billah syair penyejuk hati. Ketika membaca lafal pada lagu Bismillah Tawassalna Billah yang dinyanyikan Haddad alwi dan Sulis, sesungguhnya mengandung amal jariyah. Hadad alwi dan sulis melalui album cinta 1 Rasul. Dengan lagu bismillah tawassalna billah dapat menghilangkan rasa galau dan kegelisahan yang ada pada diri kita.

Dengan menyebut nama Allah, kami bertawasul dengan nama Allah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَسَّلْنَا بِاللَّهِ

Dengan menyebut nama Allah, kami bertawasul dengan nama Allah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ

²⁹ <https://indonesiainside.id/headline/2021/09/27/belajar-al-fatimah-2-sesungguhnya-kita-bedialog-kepada-allah-swt> Diakses pada tanggal 26 desember 2022

Dengan menyebut nama Allah, kami
berserah diri kepada Allah

بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ

Dengan menyebut nama Allah

بِسْمِ اللَّهِ يَا اللَّهُ يَا كَرِيمَ

Dengan menyebut nama Allah, Wahai
Allah Yang Maha Mulia

بِسْمِ اللَّهِ يَا اللَّهُ يَا رَحِيمَ

Dengan menyebut nama Allah, Wahai
Allah Yang Maha Penyayang

بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ

Dengan menyebut nama Allah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ

Dengan menyebut nama Allah, saya
berserah diri kepada Allah

بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ

Dengan menyebut nama Allah

يَا اللَّهُ يَا عَلَّامُ يَا خَبِيرُ

Wahai Allah, Dzat Yang Maha
Mengetahui lagi Maha Teliti

يَا اللَّهُ يَا وَهَّابُ يَا مَجِيدُ

Wahai Allah, Dzat yang Maha
Pemberi lagi Maha Mulia

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

Ya Allah Ya Allah Ya Allah

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمَ

Wahai Allah, Dzat Yang Maha
Pengasih lagi Maha Penyayang

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

Ya Allah Ya Allah Ya Allah

Lirik lagu bismillah tawassalna billah bahwa kami bertawassul kepada Allah dengan basmalah :

Dari pemaparan lirik lagu diatas dapat disimpulkan bahwa arti dari lirik lagu bismillah Ketika di lantunkan dapat menghilangkan masalah pikiran yang berada dalam diri kita sendiri, sebab makna yang terkandung sangatlah menenangkan hati .

4. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. dapat disimpulkan

bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu³⁰

Menurut ws Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari diri siswa yang menimbulkan belajar.³¹ Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh muhibbin syah yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan apa yang menjadi yang di kehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.³² Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu

³⁰ A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

³¹ Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2004

³² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003)

belajar.³³ Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.³⁴

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dari beberapa pemaparan pengertian tentang motivasi belajar adalah usaha dalam mendorong seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang telah di miliki.

³³ Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke Cipta)

³⁴ Kompri, 'Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa', 5.2 (2015).

b. Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:³⁵

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

³⁵ Wina Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2011.

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya menurut Winarsih³⁶ ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

³⁶ Winarsih, V. Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers 2009

c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

c. Faktor yang mempengaruhi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya

motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:³⁷

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa

³⁷ M Pd I Kompri, 'Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa', Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

- 4) Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

d. Motivasi belajar dalam perspektif islam

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إذا مات الإنسان انقطع عمله إلا من ثلاثة: إلا من صدقة جارية، أو علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له³⁸

“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu :

³⁸ <https://kalam.sindonews.com/read/677339/69/3-amalan-yang-tidak-terputus-pahalanya-meski-sudah-meninggal-1644026549> Diakses pada tanggal 2 januari 2022

sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim).”³⁹

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan

³⁹ Ibid

menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal di berpertegas di dalam Al Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT sebagai mana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Mujadalah 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ –

۱۱۴۰

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat

⁴⁰ <https://news.detik.com/berita/d-5184447/al-mujadalah-ayat-11-dan-pentingnya-ilmu> Diakses pada tanggal 2 januari 2022

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”⁴¹

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Motivasi belajar merupakan yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandang Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat.

5. Siswa

⁴¹ <https://unimus.ac.id/orang-berderajat-tertinggi-dihadapan-allah/>
Diakses pada tanggal 2 januari 2022

a. Pengertian siswa sekolah

Siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz⁴²

Menurut arifin murid sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya⁴³

b. Siswa dalam pandangan Islam

⁴² Aly, Abdullah, dkk. Ilmu alamiah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.2008

⁴³ Imron Arifin, 'Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan Dalam Era Globalisasi', *Simposium Nasional Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Malang*, 2001, 25–26.

Dalam pendidikan Islam siswa adalah individu yang sedang berkembang, baik secara fisik, psikologis, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akherat kelak. Didefinisi ini memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memperlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Dalam istilah lain anak kandung merupakan peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik disekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

Ali bin Abi Thalib memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam, yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan tercapainya tujuan pendidikan. Syarat yang dimaksud yaitu dengan syairnya sebagai berikut:

الْأَلَاتِنَالُ الْعِلْمِ الْإِبْسِئَةِ

سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاسْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ
وَإِرْشَادٍ أَسْتَأْذِنُكَ وَطُولِ الزَّمَانِ

“ *Ingatlah! Engkau tidak akan bisa memperoleh ilmu kecuali karena enam syarat; aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu: kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal {sarana}, petunjuk guru, dan masa yang panjang {kontinu}*”.

Dari syair di atas kita mengetahui bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh peserta didik ada enam hal yaitu;

1. Memiliki kecerdasan (*dzaka*); yaitu penalaran imajinasi, wawasan (*insight*), pertimbangan, dan daya penyesuaian sebagai proses mental yang dilakukan secara cepat dan tepat.
2. Memiliki hasrat (*hirsh*), yaitu kemauan, gairah, moril dan motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu, serta tidak merasa puas terhadap ilmu yang diperolehnya. Hasrat ini menjadi penting sebagai persyaratan dalam pendidikan, sebab persoalan manusia tidak sekedar mampu (*qudrah*) tetapi juga mau (*iradah*). Dengan demikian akan menghasilkan kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang maksimal.

3. Bersabar dan tabah (*ishtibar*) serta tidak pernah putus asa dalam belajar, walaupun banyak rintangan dan hambatan, baik hambatan ekonomi, psikologis, sosiologis, politik, bahkan administratif.
4. Mempunyai seperangkat modal dan sarana (*bulghah*) yang memadai dalam belajar.
5. Adanya petunjuk pendidik (*irsyad ustadz*), sehingga tidak menjadi salah pengertian (*misunderstanding*) terhadap apa yang dipelajari.
6. Masa yang panjang (*thuwl al-zaman*), yaitu belajar tanpa henti dalam mencari ilmu (*no limits to study*) sampai pada akhir hayat, *min mahdi ila lahi* (dari buaian sampai liang lahat)

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. **Judul : TERAPI MUSIK ISLAMI SHALAWAT JIBRIL UNTUK MENUMBUHKAN SELF ACCEPTANCE PADA LANSIA DI DUSUN TEGALREJO BADAS KEDIRI**

Penulis : M. Hafid Kumaini (B93218143)

Tahun : 2022

Persamaan dan perbedaan :

pada penelitian tersebut, ada beberapa persamaan yaitu masalah yang diteliti yakni tentang menumbuhkan self acceptance dan subjek penelitian yaitu siswa. Namun, ada juga perbedaan terdapat pada subjek yang di teliti dan penggunaan terapi. Peneliti tersebut meneliti seorang lansia dengan shalawat jinril. Sedangkan penelitian ini meneliti siswa dengan terapi musik melalui lagu bismillah tawassalna billah.

2. Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MUSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTsN 1 LAMONGAN**

Penulis : Devi melinia sari (D91217045)

Tahun : 2021

Persamaan dan perbedaan :

Pada penelitian tersebut ada persamaan dengan penelitian ini, yaitu masalah yang diteliti yakni tentang motivasi belajar, namun ada juga perbedaan yaitu terapi yg digunakan. Penelitian tersebut menggunakan media musik sedangkan

penelitian ini menggunakan terapi musik islam. Dan metode yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.



UI
S

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yaitu sebuah dialog di mana pertanyaan dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat dicari pemecahannya dalam proses penelitian.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya sebuah penelitian dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Penelitian dilakukan dengan metode wawancara observasi, dokumentasi. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Hal tersebut dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam. Oleh sebab itu pengertian yang mendalam

⁴⁴ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 9

⁴⁵ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6

tidak akan mungkin tanpa observasi, dokumentasi, dan pengalaman langsung.⁴⁶

Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara rinci terhadap subjek penelitian dengan informasi spesifik dari keseluruhan latar belakang masalah.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MA Bahauddin Taman Sidoarjo, yang beralamat di Ngelom I/123, Kec., Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Penggunaan jenis data pada penelitian ini bersifat verbal bukan berupa angka-angka. Berikut ini jenis data yang dapat digunakan :

1. Data primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang didapat secara langsung tersebut digunakan untuk

⁴⁶ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.1-2

⁴⁷ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesi, 1988),hal. 65

menentukan keberhasilan penelitian pada proses terapi Musik Islami untuk memotivasi belajar pada siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo. Data tersebut diperoleh dari assessment konseli dengan melihat kegiatan sehari-hari di sekolah dan latar belakang masalah dan dampak yang dialami.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari luar subjek penelitian.⁴⁸ Data-data tersebut bisa diperoleh dari informasi guru terdekat, keadaan lingkungan, perilaku dan keadaan konseli.

2. Sumber data

Sumber data merupakan hasil sebuah data yang diperoleh mengenai subjek.⁴⁹

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui informasi

⁴⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 235

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

yang didapat.dari perilaku konseli.⁵⁰ Sumber data primer tersebut adalah seorang siswa di MA Bahauddin Taman Sidoarjo

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan oleh orang lain untuk melengkapi data dari primer. Data tersebut diperoleh dari keluarga, dan orang yang pernah interaksi secara dekat dengannya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini digunakan untuk memperoleh deskripsi secara global mengenai subjek penelitian yang akhirnya akan menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti. Adapun tahapannya dimulai dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengenali keadaan lingkungan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan memahami etika dan pelajaran.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, hal. 22

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Peneliti melakukan wawancara dengan konseli, keluarga, tetangga dan orang-orang yang pernah dekat dengannya.
 - b. Menerapkan terapi Musik Islami Lagu bismillah tawassalna untuk memotivasi belajar pada konseli.
 - c. Melakukan observasi terhadap konseli sebelum, saat, dan sesudah proses janji.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menjawab pertanyaan yang ada pada uraian masalah kemudian membuat sebuah kesimpulan yang sudah dipahami.⁵¹

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah laporan dari awal hingga akhir dari data yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 244

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap sebuah gejala yang diteliti⁵² Pada penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati kondisi konseli baik secara verbal maupun non verbal, lingkungan konseli, kegiatan konseli dan proses sebelum, saat, dan setelah proses terapi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab lisan secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan anak, keluarga, tetangga, orang yang pernah dekat dengan konseli dan konseli sendiri. Adapun hal yang diwawancarakan mengenai identitas konseli, kondisi konseli, serta permasalahan yang dialami konseli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik dari dokumen, foto, tulisan tangan atau karya seseorang. Pada tahap ini dokumentasi yang

⁵² Ibid, hal 145.

dikumpulkan peneliti berupa foto kegiatan konseli sehari-hari serta pelaksanaan terapi.

F. Teknik Validasi Data

Pada proses pelaksanaan penelitian, kesalahan peneliti mungkin bisa terjadi, untuk meminimalisir hal tersebut peneliti menggunakan data langsung dari lapangan dan menggunakan keabsahan data sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan merupakan sebuah kekuatan untuk mendapatkan, untuk itu peneliti mengadakan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol agar memperoleh data yang valid.

2. Observasi yang mendalam

Observasi dilakukan dengan memusatkan permasalahan yang dicari untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci.

3. Triangulasi

Peneliti memeriksa kembali data yang sudah ada mengenai subyek penelitian, baik secara observasi maupun wawancara dengan membandingkan data

yang ada dengan sumber lain. Sehingga keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk membandingkan keadaan konseli sebelum dan proses terapi. Pada penelitian ini setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis proses terapi musik islami melalui media musik dengan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah adanya proses terapi Musik Islami melalui media musik pada siswa untuk memotivasi belajar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Identitas konselor

Konselor yang melakukan penelitian dan memberikan terapi pada penelitian ini adalah M. Akmal Yazdy Ihsany. Mahasiswa yang saat ini menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Ptudi Bimbingan dan Konseling Angkatan 19. Konselor merupakan seorang mahasiswa semester akhir yang saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Konselor melaksanakan kegiatan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Bimbingan dan konseling islam.

Nama : M. Akmal Yazdy Ihsany

TTL : Sidoarjo, 9 Desember 2001

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : JL. Letjen Sutoyo No.76 Medaeng
Waru Sidoarjo

Agama : Islam

2. Profil Konseli

Konseli adalah siswa yang telah berusia 17 tahun. Mengalami masalah dalam motivasi belajar karena di usiannya yang mau lulus dari MA dia merasa berat karena banyaknya aktivitas yang dialaminya. Berikut merupakan identitas dari konseli:

Nama : Putri (nama samaran)
TTL : Sidoarjo 13 mei 2005
Jenis Kelamin : perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perumahan bukit Bambe Gresik
RT.22 RW.06
Status : Pelajar

Konseli tersebut memiliki dua saudara, satu kakak dan satu adik.

3. Kondisi lingkungan konseli

Konseli tinggal di desa Bambe kabupaten Gresik. Di rumah ia sebagai anak yang kedua dan sangat berprestasi. Anak tersebut memiliki kemampuan berfikir secara kritis, karena ia suka membaca buku. Ia juga memiliki pengetahuan dalam mengajar, karena ia

merupakan seorang *Tentor*.⁵³ Konseli memiliki kemampuan bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu dengan tepat. Hal ini cukup membantu kebutuhan dari keluarganya. Kondisi lingkungan keluarganya cukup memadai dan juga bisa men-suppot untuk masa depannya. Ia memiliki guru dan tetangga yang juga membuat meningkatkan seni gambar dan seni musik. Dari keduanya adalah salah satu sebagai pemberi semangat bagi dirinya.

4. Kepribadian konseli

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh konselor, bahwa siswa tersebut aktif bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Ia merupakan seseorang yang dapat diandalkan. Konseli memiliki hobi menggambar dan menyanyi, ia seringkali mengikuti lomba sejak usia 12 tahun. Namun konseli ingin menjadi pengusaha muda yang sukses. Konseli memiliki harapan yang penuh untuk menggapai cita cita tersebut. Ia memiliki kelebihan dan kelemahan dalam menjalani kegiatan di sekolah. Akan tetapi ia sering melalukannya dengan ikhlas dan

⁵³ Wawancara dengan konseli

sabar dalam menghadapi sebuah masalah yang sering dihadapi. Termasuk dari dalam sisi akademik dan non akademik.

5. Deskripsi masalah konseli

Yang melatar belakangi munculnya masalah dengan konseli adalah kesibukan yang terlalu banyak. Kurang adanya pengingat semenjak dia mengikuti beberapa kesibukan yang di jalani-nya. Selama hidupnya memang konseli orangnya menyukai sebuah tantangan, dan juga hal yang lebih banyak dari itu. Konseli merasa nyaman dengan hidupnya. Apalagi itu sudah menjadi sebuah kesukaan tersendiri bagi dirinya.

Peneliti melihat konseli memiliki keunikan yang tak dimiliki orang lain. Hanya saja keunikan tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan.

Konseli selalu menginginkan hal baru untuk menggapai apa yang diri dari konseli mau sehingga harus mengorbankan sebuah waktu yang mungkin tidak akan terulang lagi.

Dari uraian diatas bahwa dapat disimpulkan konseli perlu ada motivasi untuk belajar yang menjadi

atas dasar perintah sebagai seorang konseli (siswa pelajar)

TABEL 4.1
Kondisi konseli sebelum diterapi

NO	Waktu konseling	Kondisi Konseli	Sumber
1.	1 Oktober 2022	Gugup dan malu	Hasil observasi peneliti
2.	17 Oktober 2022	Mulai bercerita sedikit	Wawancara dengan konseli
3.	1 Desember 2022	Orangnya memang banyak kesibukan	Wawancara dengan teman
4.	2 Desember 2022	Tegang dan sedikit terbata-	Wawancara dengan guru konseli

		bata bicaranya	
5.	3 Desember 2022	Mulai bercerita banyak	Observasi dan wawancara dengan konseli
6.	4 desember	Merasa kesepian dirumah	Observasi Dan Wawancara tetangga

B. Penyajian data

1. Deskripsi tahap proses terapi Musik Islami untuk memotivasi belajar

a. Identifikasi masalah

Manusia pasti mempunyai masalah dan penyelesaiannya. Allah berfirman dalam surah al-insyirah 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan disitu ada kemudahan.”

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam sebuah masalah pasti ada jalan. Dalam hal ini konseli yaitu putri (nama samaran) orang yang dekat dengan murid guru peneliti. Sehingga peneliti bisa mengidentifikasi dengan mudah.

Langkah awal peneliti membangun hubungan baik dengan konseli. Tujuannya agar konseli merasa nyaman dengan peneliti ketika melakukan assessment. Pada pertemuan awal peneliti menggunakan *voice note* melalui hp dengan bertujuan ingin berkenalan secara langsung. Melihat kondisi konseli yang memang miiim waktunya untuk melakukan wawancara sekolah dan akhirnya melalui hp.

Peneliti ingin meminta waktu dan tempat untuk melakukan asesment. Dari respon konseli memberikan waktu dan tempat untuk melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni konseli sering tidak ada waktu menghabiskan dengan bersenang-senang. Konseli memilih untuk memilih kesibukannya dengan hal-hal sekiranya baik buat konseli. Peneliti mendapatkan informasi dari guru dan tetangga konseli terkait hal-hal yang dilakukan.

Setelah diketahui ia menceritakan semua apa yang sebenarnya terjadi terhadap masalah yang dihadapi. Diketahui kondisi sedang mengalami kegelisahan yang dihadapi oleh konseli sehingga dapat mengganggu konsentrasi.

b. **Diagnosis**

Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti mencoba untuk mendiagnosis masalah konseli. Tujuannya untuk lebih lanjut terkait masalah yang dihadapi dan serta faktor-faktornya. Menurut data yang diperoleh peneliti dan hasil wawancara observasi sebelumnya, diketahui konseli mengalami kebingungan dengan kondisi mentalnya tidak mendukung. Kurangnya motivasi belajar dan juga karena kurangnya perhatian orang tua.

c. Prognosis

setelah melakukan diagnosis pada konseli yaitu prognosis. Prognosis adalah penetapan jenis terapi yang akan diberikan untuk mengurangi masalah konseli. Setelah mengidentifikasi masalah dan mencerna diagnosis pada konseli, peneliti menggunakan pada konseli berupa terapi lagu bismillah tawassalna billah.

Bantuan berupa terapi musik tersebut dipilih oleh peneliti melalui pertimbangan-pertimbangan sebelumnya. Faktor yang membuat peneliti memilih terapi ini telah memnuhi syarat sebagai terapi yang di gunakan. Kemudian peneliti memilih lagu bismillah tawassalna billah karena pengalamannya sangat mudah. Sebagai siswa pasti akan merasa sulit untuk menghafalkan beberapa lirik lagu yang Panjang ini. sehingga peneliti memilih lagu ini agar konseli mudah mengamalkannya. Kemudian faktor yang terakhir adalah makna dan sebab adanya lagu yang sangat merdu untuk didengar. Bahkan Allah memerintahkan pula untuk bertawakkal kepada-nya.

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرًا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

“Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukupilah Allah sebagai Pemelihara” (QS. Al-Ahzab: 2-3).⁵⁴

Terapi Musik Islami lagu bismillah tawassalna billah ini diharapkan senantiasa bertawakkal kepada Allah, serta menjadi seorang yang bisa mematuhi perintah Allah. Selain terapi musik, peneliti menambahkan motivasi tujuannya agar bisa memantapkan pikiran yang lebih baik dan juga menjalankan perintah Allah dengan penuh bahagia,

d. Treatment

Tahap ini dimana peneliti telah melakukan prognosis atau lebih menentukan bantuan apa yang diberikan. Peneliti melakukan treatment kepada konseli dengan melaksanakan sebuah terapi dengan media musik sebagai media terapi. Instrumen yang digunakan dalam terapi adalah *youtube* yang telah ada berkas file

⁵⁴ Al- Qur'an, Surah Al-Ahzab 2-3

link yaitu lagu bismillah tawassalna billah. Dengan media yang digunakan didalamnya berisi lagu bismillah tawassalna billah diharapkan terapi ini dapat menumbuhkan motivasi pada siswa

Berikut ini ada beberapa tahapan :

1) Sebelum melakukan relaksasi

Sebagai konselor peneliti tidak hanya memberikan terapi kepada konseli, namun peneliti juga memberikan beberapa motivasi yang dapat diterima oleh siswa.

Dalam tahap ini peneliti sebagai konselor memotivasi dan menyadarkan tentang perilaku konseli tentang perilaku dan pola pikir yang selama ini salah. Langkah awal dari tahap ini adalah menanyakan kegiatan yang biasa konseli lakukan. Saat di rumah melakukan menggambar dan menyanyi, peneliti mengajak konseli untuk berfikir bahwa masih ada yang lebih wajib yang lebih penting dari kegiatan yang selama ini mungkin kurang aktif dalam hal kegiatan lainnya.

Dengan memberi gambaran kepada konseli tentang orang yang akan beruntung dalam memberikan jalan

keluar dari bantuan konselor. Yang awalnya waktu yang dijalani tidak begitu penting, kini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah peneliti memberikan gambaran terkait kurangnya motivasi dalam belajar. Konseli kini semakin banyak prestasi.

2) Terapi Musik Pasif

Setelah tahap motivasi, konseli diberikan terapi musik pasif. Terapi musik pasif diterapkan dengan hanya mendengarkan dan meresapi musik. Media yang digunakan sebagai pendukung ini adalah *youtube*. Dalam media tersebut sudah ada link dari lagu bismillah tawassalna billah. Satu dari lagu yang dibawakan oleh laki-laki. Tujuan nya agar konseli bisa merasakannya langsung. Peneliti juga memberikan motivasi ketika musik itu berbunyi hanya pada instrumen saja. Hal tersebut untuk memberikan rasa yang membuat terbuka dalam pikiran dan jiwanya pada lagu bismillah tawassalna. Sebelum itu peneliti memberikan arahan untuk memotivasi belajar pada proses terapi.

Kamudian konselor memberi motivasi yang bisa membuat konseli tersebut merubah hidupnya :

“dek, kamu coba bisa mengatur waktu dan dahulukan yang penting. Dan kalau dirasa ada masalah dalam belajar, coba ingat ingat kembali apa yang menjadi maju dan berkembang untuk kedepannya.”

Pada saat audio dilantunkan oleh peneliti membantu konseli untuk merasakan akan kembali ke jalan yang benar. Pada saat itu konseli merasa teringat waktu kecilnya yang menurut konseli bisa menjadikan semangat kembali. Dengan motivasi dan diiringi lagu bismillah tawassalna billah diharapkan dapat memotivasi belajar pada diri konseli.

3) Terapi musik aktif

Pelaksanaan terapi musik aktif setelah terapi musik pasif. Terapi musik aktif adalah kebalikan dari terapi musik pasif yang dimana konseli hanya relaksasi dan mendengarkan, dalam pelaksanaan terapi musik dengan mengambil nafas lalu menghembuskan dengan pelan-pelan. Setelah itu kondisi konseli dirasa sudah nyaman, sebelum memulai peneliti memberikan sedikit arahan. Peneliti meyakinkan konseli bahwa lagu bismillah tawassalna billah.

“dek, ayo kita menyanyikan lagu bismillah tawassalna billah semoga bisa membantu dalam memberikan rasa yang baik untuk dapat keberkahan dalam hidup kita”

Ketika peneliti sudah selesai memberikan beberapa arahan. Peneliti mulai membunyikan musik dari youtube melantunkan secara bersamaan. Untuk bacaannya :

بِسْمِ اللَّهِ تَوَسَّلْنَا بِاللَّهِ

“Dengan menyebut nama Allah, kami bertawasul dengan nama Allah”

Setelah konseli melaksanakan terapi aktif. Peneliti memberikan saran untuk melakukan terapi nya sendiri. Peneliti menyarankan ketika malam hari sebelum tidur dan juga bersamaan dengan terapi pasif. Konseli hadir di tempat ruangan yang sudah disediakan ruangannya oleh pihak sekolah. Pendampingan kepada konseli dilaksanakan selama 2 minggu, peneliti ke sekolah ketika anaknya ada waktu luang. Hal tersebut dilakukan peneliti supaya konseli benar-benar merasa lebih baik dan menjadi

orang yang berkembang. Hal tersebut juga dibantu oleh sosok guru yang mendampingi di sekolah. Agar peneliti dapat lebih mudah menerima perubahan selama 2 minggu tersebut.

4) Evaluasi atau follow up

Peneliti memberikan beberapa evaluasi kepada konseli. Dalam hal ini peneliti memperhatikan perubahan pada konseli. dalam hal ini memperhatikan perubahan pada diri konseli pada sebelum di diterapi dan sesudah diterapi dilakukan. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk menilai seberapa jauh keberhasilan treatment yang dilaksanakan konseli dengan media youtube lagu bismillah tawassalna billah. Adapun perubahan yang dialami oleh konseli dengan merasa bisa intropeksi lagi, dan tidak merasa kebingungan dan merasa lebih tenang setelah mendengarkan dan menyanyikan lagu bismillah tawassalna billah. Konseli juga antusias, yang awalnya merasa keberatan untuk menjalankan kehidupan yang dirasa kurang bagus dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan ketika belajar disekolah setelah melakukan konseli.

kemudian *follow up* yang dilakukan peneliti kepada konseli melakukan pendampingan untuk belajar semangat lagi apabila masih merasa tidak bisa melakukan apapun dengan lancar. Kegiatan terapi yang dilakukan bersama konseli yang diharapkan bisa melaksanakan terapi rutin. Karena peneliti memberikan media musik lagu bismillah tawassalna billah kepada konseli tujuannya agar dapat melakukan secara mandiri dengan mudah.

2. Deskripsi Hasil dari Terapi Musik Islami dalam Memotivasi Belajar dengan lagu bismillah tawassalna billah

Setelah semua proses terapi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapannya peneliti melihat perkembangan yang dialami oleh konseli. pernyataan tersebut dari hasil wawancara kepada konseli dan guru konseli.

Perubahan bisa dilihat ketika peneliti disekolah, konseli selalu mendengarkan musik lagu bismillah tawassalna dan menyanyi juga menggambar sekarang lebih sering menyanyikan lagu bismillah tawassalna billah. Sesekali peneliti juga penelitian

ikut melantunkan lagu bismillah tawassalna billah. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan tetangga konseli. kemudian peneliti bercerita semua terkait apa yang terjadi. Adapapun perubahan yang dialami setelah konseli melaksanakan terapi adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2
Keadaan konseli setelah terapi

NO	WAKTU	Kondisi Konseli	Sumber
1.	6 Desember 2022	Suka mendengarkan dan menyanyikan lagu bismillah tawassalna billah	Hasil Observasi peneliti

2.	7 Desember 2022	Merasa bersyukur dan giat dalam belajar	Wawancara Dengan konseli
3.	9 Desember 2022	digemari banyak orang karena sering menyanyikan lagu tersebut	Wawancara dengan teman
4.	10 Desember 2022	Ada perubahan yang konseli setelah melakukan terapi	Wawancara dengan guru konseli
5.	11 Desember 2022	Bercerita dengan percaya diri dan merasa beda dalam sebelumnya	Observasi dan wawancara dengan konseli

6.	12 Desember 2022	Sekarang lebih banyak membantu di rumahnya	Observasi dengan tetangga
----	------------------------	---	---------------------------------

Dari data yang sudah terpapar diatas dari hasil observasi dan pantauan yang dilakukan peneliti selama pasca terapi. Tidak hanya melakukan observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada teman dan guru konseli. diharapkan setelah proses konseli menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Diharapkan juga senantiasa giat belajar dan menjadi baik untuk kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Kemudian untuk dapat mengetahui perkembangan maupun perubahan yang dialami konseli setelah melakukan terapi adalah dengan menganalisis data yang telah didapatkan dari primer maupun sekunder. Analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini

adalah menggunakan deskriptif komparatif dengan peneliti menganalisis proses terapi Musik Islami. Selanjutnya peneliti membuat sebuah kenyataan pelaksanaan terapi Musik Islami dengan lagu bismillah tawassalna billah. Untuk memotivasi belajar pada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan terapi musik islami. Untuk perbandingan disajikan dalam perspektif teori dan perspektif islam.

1. Perspektif teori

a. Analisis Proses Terapi Musik Islami bismillah tawassalna billah untuk memotivasi belajar siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo

Dalam proses terapi musik lagu bismillah tawassalna billah terdapat beberapa tahapan yang telah dijelaskan pada penyajian data yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan *follow up*. Selanjutnya ke lima tahapan tersebut dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk perbandingan antara teori dan fakta di lapangan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perbandingan data Teori dan Data lapangan

NO	Data Teori	Data Lapangan
1.	Identifikasi masalah : Proses mencari anantara data tentang masalah yang tampak atau masalah yang sering muncul pada diri konseli	Tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi yang lebih mendalam mengenai masalah yang dialami oleh konseli. peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. metode tersebut diterapkan kepada konseli sendiri dan guru konseli. dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui mengalami

NO	Data Teori	Data Lapangan
		ketidakfokusan dalam belajar
2.	<p>Diagnosis</p> <p>Yaitu menetapkan masalah yang dialami konseli dan faktor yang mempengaruhi masalah yang terjadi pada konseli</p>	<p>Dari beberapa data yang telah didapatkan oleh konseli mengalami kebingungan dengan kondisi mentalnya tidak mendukung. Dan Kurangnya motivasi dalam belajar.</p>
3.	<p>Prognosis</p> <p>Yaitu penetapan bantuan yang relevan terhadap permasalahan konseli setelah mengetahui masalah konseli bisa terselesaikan</p>	<p>Menurut data yang sudah dilakukan, diketahui konseli mengalami terlalu sibuk dengan kegiatan yang lain. Dan seringkali tidak</p>

NO	Data Teori	Data Lapangan
		bisa melakukan waktu dengan baik.
4.	<p>Treatment</p> <p>Yaitu pemberian bantuan yang sesuai dengan prognosis kepada konseli dengan tujuan untuk menyelesaikan masalahnya</p>	<p>Tahapan setelah menentukan bantuan yang diberikan adalah pelaksanaan bantuan.</p> <p>Bantuan yang akan diberikan konseli kali ini adalah terapi yang telah ditetapkan pada tahap prognosa.</p> <p>Pelaksanaan bantuan ini sangat penting dan hal ini yang menentukan berhasil atau tidaknya terapi terhadap permasalahan yang dialami oleh konseli.</p>

NO	Data Teori	Data Lapangan
		<p>Adapun proses pelaksanaan terbagi menjadi 3 tahap :</p> <p>Pertama, memberikan motivasi awal pada kepada konseli dengan tujuan agar lebih dekat dengan peneliti, tidak hanya itu peneliti memberikan dampak positif bagi konseli</p> <p>kedua, peneliti mulai memberikan bantuan berupa terapi musik bismillah tawassalna billah untuk melakukan relaksasi supaya pikiran menjadi lebih tenang,</p>

NO	Data Teori	Data Lapangan
		<p>kemudian konseli melakukan terapi musik pasif dimana konseli hanya mendengarkan. Dan peneliti menambahkan motivasi. Ketiga, peneliti mengajak konseli melakukan terapi aktif dimana konseli ikut menyanyikan tersebut. Disini peneliti juga ikut menyanyikan lagu tersebut dengan tujuan agar bisa bersemangat</p>

NO	Data Teori	Data Lapangan
5.	<p>Evaluasi dan <i>Follow up</i></p> <p>Yaitu tahapan akhir dari proses terapi yang bertujuan untuk melihat kembali apakah terapi yang telah diterapkan sudah berhasil atau belum. Tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, bahwa masalah dapat terselesaikan.</p>	<p>Setelah melakukan proses treatment</p> <p>Langkah berikutnya evaluasi dan <i>follow up</i></p> <p>Dalam Langkah ini peneliti mengevaluasi proses terapi yang telah dilakukan konseli, dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan kurangnya fokus pada belajar, berangsur tumbuh dari data hasil wawancara konseli, guru konseli, teman konseli dan juga hasil</p>

NO	Data Teori	Data Lapangan
		<p>observasi yang diketahui konseli. mulai dari menerima dengan siswa, yang sudah tidak lagi kebingungan dalam mengatur kegiatan dari perhatian guru konseli. dapat disimpulkan lagu bismillah tawassalna billah memberikan peubahan terhadap perilaku diri konseli yang sebelumnya kurang baik dan sesudahnya menjadi lebih baik.</p> <p>Kemudian peneliti juga mengevaluasi</p>

NO	Data Teori	Data Lapangan
		kegiatan terapi dengan tindak lanjut, dan diterapkan setiap malam sebelum tidur, agar menjadikan sebagai media penerimaan diri untuk mengingat kepada Allah dan dipermudah masalah yang dihadapi.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa peneliti melakukan analisis melalui beberapa tahapan yaitu di mulai dari identifikasi masalah kemudian diagnosis masalah. Dilanjutkan dengan *treatment* lalu ditutup dengan evaluasi atau *follow up*.

Pada identifikasi masalah peneliti mencari penyebab masalah yang dialami konseli. kemudian peneliti mendiagnosis bahwa konseli mengalami kurangnya fokus

pada belajar. Setelah itu peneliti melakukan terapi Musik Islami dengan lagu bismillah tawassalna billah. Peneliti memilih terapi Musik Islami karena beberapa faktor yang alami. Yaitu dari tempo musik yang pelan dan membuat hati dan pikiran itu lebih tenang, serta kebiasaam konseli yang sering mendengarkan melalui medsos yaitu youtube. Harapan peneliti konseli bisa berkembang dengan baik dalam belajar dan menjalankan perintah Allah dan juga menyerahkan permasalahan kepada Allah.

b. Analisis Hasil proses Terapi Musik Islami bismillah tawassalna billah untuk memotivasi belajar siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo

Tabel 4.4
Perbandingan perilaku konseli sebelum dan sesudah Terapi

NO	Masaslah yang terjadi	Kondisi Konseli	
		Sebelum terapi	Sesudah terapi
1.	Merasa Tidak fokus	Gugup dan malu	Suka mendengarkan dan

NO	Masalah yang terjadi	Kondisi Konseli	
		Sebelum terapi	Sesudah terapi
			menyanyikan lagu bismillah
		Mulai bercerita sedikit	Merasa bersyukur dan giat dalam belajar
2.	Kebingungan Dalam mengatasi masalah	Tegang dan sedikit terbata-bata bicaranya	digemari banyak orang karena sering menyanyikan lagu tersebut
		Mulai bercerita banyak	Bercerita dengan percaya diri dan merasa beda dalam sebelumnya
3.	Kurang puas terhadap diri sendiri	Merasa kesepian Dirumah	Sekarang lebih banyak

NO	Masalah yang terjadi	Kondisi Konseli	
		Sebelum terapi	Sesudah terapi
			membantu di rumahnya

Tabel diatas adalah hasil komparasi keadaan konseli sebelum dan sesudah melaksanakan terapi. Semua proses terapi dilaksanakan dapat melakukan perubahan pada diri konseli. dengan begitu proses pelaksanaan terapi Musik Islami dengan lagu bismillah tawassalna billah. Sudah bisa dikatakan berhasil dalam memotivasi belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada konseli dan hasil wawancara yang dilakukan oleh konseli, tetangga, guru konseli, dan teman konseli. konseli sendiri berkata sudah tidak merasa kebingungan lagi dalam memilih motivasi. Konseli menyadari karena sering tidak fokus dalam belajar yang seringkali datang. Semoga kedepannya terapi yang diberikan oleh peneliti bisa berkembang dengan baik.

2. Persepektif Islam

Dalam proses terapi Musik Islami lagu bismillah tawassalna billah. Terapi musik sendiri adalah relaksasi yang dapat dilakukan dengan telinga. Ketika terapi musik dihubungkan lagu

bismillah tawassalna billah maka musik itulah yang akan masuk pendengaran sehingga mempengaruhi pikiran hati dan kemudian hati menjadi lebih tenang. Sehingga muncul bentuk spiritualitas secara ekspresif pada pendengarnya. Karena hanya dengan bertawakkal kepada Allah dalam surat Al maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ⁵⁵

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Al Quran, Surah Al maidah Ayat 35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Proses konseling ini menggunakan terapi Musik Islami dalam memotivasi belajar siswa dengan lagu bismillah tawassalna billah pada siswa MA Bahauddin Taman sidoarjo. Terdapat lima langkah yaitu, identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah. *Treatment* dan follow up dan terakhir evaluasi. Kemudian pelaksanaan terapi Musik Islami lagu bismillah tawassalna billah untuk memotivasi belajar untuk mengembangkan hidup diri konseli. pada tahap kedua peneliti memberikan terapi musik secara pasif dalam artian melalui link di youtube dan peneliti juga menambahkan sedikit motivasi untuk membangkitkan semangat belajarnya. Kemudian tahap ketiga memberikan terapi musik aktif sekaligus lagu bismillah tawassalna billah. Terapi tersebut dijadikan media untuk berserah diri kepada Allah dan menjalani perintahnya

2. Kemudian hasil akhir dari proses terapi Musik Islami lagu bismillah tawassalna billah untuk memotivasi siswa MA Bahauddin Taman Sidoarjo telah bisa dikatakan berhasil. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan konseli yang menjelaskan komparasi sebelum dan sesuai dari terapi.

B. Saran

Peneliti lebih menambah wawasan terkait tentang terapi. Sebagai terapi harus bisa menjalankan cara melakukan terapi yang baik dan benar

C. Keterbatasan peneliti

Keterbatasan peneliti yang dialami pada saat menyesuaikan jadwal konseli. hal itu memang sudah sewajarnya sebagai siswa sekolah, karena banyaknya kegiatan yang ada. Peneliti menyadari terdapat banyak secara tekstual maupun kontekstual dalam penelitian ini. oleh sebab itu diperkenankan para pembaca terdapat kekurangan dan ingin menyempurnakan literatur tentang penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imran, Belajar & Pembelajaran, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1996.

Aly, Abdullah, dkk. Ilmu alamiah dasar. Jakarta: Bumi Aksara. 2008

<https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/01/16/konsep-terapi-musik/>
Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022

<https://indonesiainside.id/headline/2021/09/27/belajar-al-fatimah-2-sesungguhnya-kita-bedialog-kepada-allah-swt> Diakses pada tanggal 26 desember 2022

<http://alquranalhadi.com/hadis/subab/13/Surah-al-Fatihah> Diakses pada tanggal 28 desember 2022

<https://www.muslimkita.com/entertainment/pr-4264190022/bismillah-tawassalna-billah-dilengkapi-lirik-lagu-islami-dipopulerkan-haddad-alwi-dan-sulis-pada-tahun-1990an?page=5> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2022

<https://kalam.sindonews.com/read/677339/69/3-amalan-yang-tidak-terputus-pahalanya-meski-sudah-meninggal-1644026549> Diakses pada tanggal 2 januari 2022

<https://news.detik.com/berita/d-5184447/al-mujadalah-ayat-11-dan-pentingnya-ilmu> Diakses pada tanggal 2 januari 2022

<https://unimus.ac.id/orang-berderajat-tertinggi-dihadapan-allah/>
Diakses pada tanggal 2 januari 2022

<https://www.musikpopuler.com/2017/10/pengertian-musik-pop.html> Diakses pada tanggal 5 januari 2022

Dudi Gunawan, 'Model Bimbingan Pengembangan Karir', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2012), 1–12.

Djohan Salim, 'Terapi Musik Teori Dan Aplikasi' (Yogyakarta: Galang Press, 2006).

Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001),hal. 1

Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2015) hal. 6

Imron Arifin, 'Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan Dalam Era Globalisasi', *Simposium Nasional Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Malang*, 2001, 25–26.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.1-2

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), hal.25

Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),hal. 6

Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Yayasan kita menulis cetakan 1 Juli, 2020), hal. 4

Mary Basano, *Music and Colour; Terapi Alternatif* (Yogyakarta: Glosaria Media, 2014).hal.11

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2003

Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat (Jurnal ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus, 2013)*, h. 101

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesi, 1988),hal. 65

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998),hal. 235

M Pd I Kompri, 'Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2016.

Nasution S, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 12, h. 80

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,hal. 22

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 244

Syaiful Bahri, Aswan Zein, Strategi Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.147- 148

Tomo, Ayad Wahyu, and Agus Santoso. "Studi pengembangan terapi musik Islami sebagai relaksasi untuk lansia." Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 3.1 (2014): hal. 63

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.167-168

Purwanto, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 9

Wina Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2011.

Winarsih, V. Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers 2009

Winkel, W. S. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2004

WS. Winkle dalam Hardiyanto, 1987, 26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A